

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Prodistik

Manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur. Menurut Stoner “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaruh, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.¹

Menurut Imron, “manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Dalam kegiatan tersebut, baik yang menjadi manajer atau yang menjadi objek manajemen dapat mendayagunakan sarana prasarana yang tersedia, dan mengoptimalkannya untuk mencapai tujuan bersama²

1. Fungsi manajemen

Manajemen memiliki 4 fungsi, hal ini disampaikan oleh George R. Terry yang dikenal dengan sebutan *POAC* (*planning, organizing, actuating, controlling*)³

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan merupakan suatu proses memutuskan kegiatan apa, bagaimana melaksanakannya, kapan, dan oleh siapa. Perencanaan perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan tindakan sehingga menyebabkan kerugian bagi organisasi. Adapun perencanaan dalam bidang kesiswaan meliputi penyeleksian siswa, penerimaan siswa, pembagian kelas, dan orientasi siswa baru.⁴

¹ Sakdiak, karakteristik Manajemen Organisasi Islam, *Jurnal Al bayan*, vol 20, no 29, (2014), 60.

² Ali Imron, *Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

³M.Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Yogyakarta:GadjahMadaUnivrsityPress, 2008),7

⁴Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 46.

Berry, sebagaimana yang di kutip oleh Yeni mengungkapkan bahwa dalam perencanaan terdapat beberapa langkah, sebagai berikut:

- 1) Diagnosis masalah
- 2) Perumusan tujuan
- 3) Proyeksi dan perkiraan
- 4) Pengembangan alternatif
- 5) Analisis kelayakan
- 6) Evaluasi⁵

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.

Pengorganisasian dapat juga di rumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing, agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Yang perlu diperhatikan dalam pengelompokan tugas atau pengorganisasian hendaknya selalu memperhatikan kesesuaian tugas dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang menjalankan tugas tersebut.⁶

c. *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan menurut Terry berarti merangsang anggota-anggota agar melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengarahan, manajer melakukan motivasi, komunikasi dan menjalankan kepemimpinannya. Disini waka kesiswaan bertugas membimbing dan memberikan arahan kepada siswa agar tercipta siswa yang disiplin.⁷

⁵ Yeni Nur Afifah, Tujuan Teori Perencanaan dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa, *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol: 03, No: 01, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2019), 53

⁶ M. Manullang, 10

⁷ Syaiful sagala, 52.

d. *Controlling* (Pengawasan / Evaluasi)

Pengawasan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menjamin kegiatan-kegiatan atau program-program telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan. Pengawasan sangat diperlukan oleh setiap organisasi agar organisasi berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Adanya pengawasan dan evaluasi sangat penting bagi kesiswaan karena untuk mengukur suatu keberhasilan serta mengetahui kekurangan-kekurangan dan menentukan program-program yang akan dikerjakan.⁸

Adapun *controlling* dalam penelitian ini adalah tentang hasil *life skill* yang dikembangkan dari program terapan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Prodistik) di SMA Pawyatan Daha Kediri, disini peneliti akan menggambarkan sejauh mana keberhasilan dari manajemen Prodistik dalam meningkatkan *life skill*

2. Prodistik

a. Pengertian Prodistik

Beralih pada pembahasan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) adalah program pendidikan terapan yang diadakan oleh Institut Teknologi Sepuluh November yang bekerja sama dengan beberapa sekolah menengah atas di Jawa timur untuk meningkatkan kemampuan anak dibidang TIK dan menggali potensi yang terpendam dalam diri peserta didik. Siswa yang lulus mengikuti program ini akan memiliki ijazah yang diterbitkan oleh ITS yang setara dengan D1⁹

⁸ Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 21-29.

⁹ “Prodistik”, Prodistik online, <http://prodistik.net/tujuan/>. Di akses pada 20 Juni 2021

Prodistik ITS merupakan Badan Inovasi Bisnis Ventura (BIBV) dan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ITS sebagai salah satu wujud dari pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan Prodistik ini merupakan suatu program pendidikan non-formal yang di tujukan kepada siswa kelas X, XI, XII SMA/ MA dalam bidang TIK.

Program Prodistik pertama kali di ujicoba pada tahun 2008, namun hanya pada sekolah tertentu saja, program ini lebih fokus pada sekolah sekolah SMA/ MA di Jawa Timur, Jawa Tengah.¹⁰

1) Visi Prodistik

Menyiapkan lulusan MA/ SMA siap memasuki DUDI dan Perguruan Tinggi sehingga mengurangi pengangguran di Indonesia

2) Misi Prodistik

- a) Melaksanakan pelatihan keterampilan terapan bidang TIK kepada siswa MA/SMA
- b) Menggali dan mengembangkan potensi yang terpendam dalam diri masing-masing peserta didik, sehingga memperoleh keahlian terapan bidang TIK
- c) Memotivikasi dan memfasilitasi peserta didik untuk menjadi insan cerdas, kreatif, inovatif, dan kompetitif serta percaya diri untuk sukses¹¹

Dalam pelaksanaannya prodistik prodistik masuk dalam kurikulum di sekolah masing-masing sasaran, sesuai dengan SDM yang ada di sekolah tersebut. Keunggulan kurikulum prodistik ini hampir setara dengan pendidikan Diploma 1 (D1), terdiri dari 25 Satuan Kredit Semester (SKS) yang harus di selesaikan selama 2,5 tahun atau 5 semester.

b. Tujuan Prodistik

¹⁰ Ibid.

¹¹ “Prodistik”, prodistik onlin, <https://prodistik.net/visi-dan-misi/>, di akses pada tanggal 21 Juni 2021

Tujuan dari program prodistik sesuai dengan yang tercantum dalam situs resmi prodistik adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelatihan keterampilan terapan bidang TIK bagi siswa MA/ SMA secara terstruktur
- 2) Memberikan sertifikat keahlian bagi siswa MA/ SMA yang menuntaskan program Pendidikan terapan bidang TIK
- 3) Memberikan motivasi bagi siswa MA/ SMA untuk sukses di era digital
- 4) Membantu pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan MA/ SMA
- 5) Menyiapkan generasi madani yang menguasai TIK
- 6) Membangun sinergi kerjasama Perguruan Tinggi untuk melaksanakan tridarma Perguruan Tinggi

c. Kurikulum Prodistik

Adapun kurikulum prodistik yang telah di tentukan oleh pihak ITS adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah beban pendidikan total 25 SKS (kurikulum lama 26 SKS) yang dapat di tempuh selama 5 semester
- 2) Pada kurikulum 1 dan 2 siswa akan menempuh 10 SKS dengan materi kuliah yang diberikan sama dengan kurikulum lama yaitu materi dasar Teknologi, Informasi dan Komunikasi
- 3) Sebelum semester 3 berlangsung pihak sekolah/ madrasah telah menentukan bidang keahlian/ bidang minat dengan mempertimbangkan kondisi tenaga pengajar, siswa, sarana dan prasarana, potensi, dan pertimbangan lainnya. (jumlah bidang minat sekolah disesuaikan dengan kebutuhan)
- 4) Kurikulum 2015 diterapkan mulai tahun ajaran 2015/2016 untuk siswa kelas X, sedangkan siswa kelas XI, XII masih menggunakan kurikulum lama. Adapun alternatif bidang pilihan yang ditawarkan meliputi 5 bidang materi pilihan, yaitu: 1) perkantoran; 2) design grafis; 3) multimedia; 4) animasi; 5) progamming.

- 5) Pada semester 3-4 siswa akan menempuh beban 10 sks sesuai bidang minat yang tersedia
- 6) Pada semester 5 siswa akan menempuh beban 5 sks dengan materi yang sama , yaitu: *Personality* dan *Career Development* dan *Final Project*¹²

Adapun kurikulum prodistik pada jurusan komputer perkantoran adalah sebagai berikut

Bidang Komputer Perkantoran

NO	MATERI	SKS
1	Kuliah Tamu 1	0
2	Media berbasis internet	2
3	Aplikasi Pengolah Kata	2
4	Aplikasi Pengolah Angka	2
5	Aplikasi Pengolah Presentasi	2
6	Dasar Desain Grafis	2
7	Aplikasi Pengolah Data	3
8	Komputer Administrasi Perkantoran	3
9	Komputer Akutansi	3
10	IT-Preneurship	2
11	Karya Akhir	4
12	Kuliah Tamu 2	0
Total SKS		25

¹² Kurikulum prodistik 2015, <https://adoc.pub/sma-di-jawa-timur-kurikulum-prodistik-1.html>, di akses pada 24, september, 2021

Kurikulum prodistik dalam bidang design grafis adalah sebagai berikut:

Bidang Desain Grafis

NO	MATERI	SKS
1	Kuliah Tamu 1	0
2	Media berbasis internet	2
3	Aplikasi Pengolah Kata	2
4	Aplikasi Pengolah Angka	2
5	Aplikasi Pengolah Presentasi	2
6	Dasar Desain Grafis	2
7	Aplikasi Pengolah Foto	3
8	Aplikasi Desain Grafis Vektor	3
9	Aplikasi Desain Grafis Ilustrasi	3
10	IT-Preneurship	2
11	Karya Akhir	4
12	Kuliah Tamu 2	0
Total SKS		25

Berikut ini kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa:

No	Mata Kuliah	Kompetisi Dasar
1	Media Berbasis Internet	1. Menjelaskan tentang dasar-dasar internet 2. Menjelaskan cara akses internet

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menjalankan web browser dan search engine 4. Membuat dan bekerja dengan Gmail 5. Bekerja dan mengoptimalkan Gdrive 6. Bekerja dengan Google Docs, Google Sheets, Google Slides 7. Bekerja Google Forms 8. Bekerja Google Sites
2	Apk Pengolah Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bekerja menggunakan aplikasi pengolah kata 2. Mampu membuat dokumen, format dokumen dan mengatur lembar kerja 3. Mampu bekerja dengan smart art, tabel dan chart 4. Mampu bekerja dengan beberapa model tata layout 5. Mampu bekerja dengan Equation Editor 6. Mampu bekerja dengan mail merge 7. Mampu bekerja dengan daftar isi dan pustaka otomatis 8. Mampu mencetak dokumen hasil pekerjaan
3	Apk Pengolah Angka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bekerja menggunakan aplikasi pengolah angka 2. Mampu membuat sheet, format sheet dan mengatur sheet 3. Mampu bekerja pengolah angka dengan rumus matematik

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mampu bekerja pengolah angka dengan format karakter 5. Mampu bekerja dengan fungsi lookup, vlookup, hlookup 6. Mampu bekerja dengan grafik 7. Mampu bekerja dengan makro 8. Mampu mencetak dokumen hasil pekerjaan
4	Apk Pengolah Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bekerja menggunakan aplikasi pengolah presentasi 2. Mampu mengatur tampilan kerja & layout themes 3. Mampu Modifikasi baground slide dan format teks 4. Mampu modifikasi paragraf & bullet numbering 5. Mampu modifikasi presentasi & slide master 6. Mampu animasi slide & presentasi grafis 7. Mampu bekerja dengan makro 8. Publikasi & Cetak Dokumen
5	Design Grafis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami dasar-dasar desain grafis 2. Mampu memahmi estetika desain grafis 3. Mampu menggunakan beberapa tools & peralatan desain grafis 4. Mampu terampil daar aplikasi Corel Draw

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Mampu terampil dasar aplikasi Adobe Illustrator 6. Mampu terampil dasar aplikasi Adobe Photoshop 7. Mampu terampil membuat vektor wajah, desain poster, kolase foto dan imaging desain 8. Mampu membuat beberapa proyek desain grafis
6	Apk Pengolah Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami dasar-dasar pengolah data 2. Mampu memahami operasi tabel 3. Mampu membuat, Mengatur, Mengolah Query 4. Mampu mengolah Query dan Relationship 5. Mampu membuat tombol kontrol pada form dan menambah formula 6. Mampu bekerja dengan Macro 7. Mampu membuat Project 8. Mampu merancang Switchboard dan Startup aplikasi
7	Admin Perkantoran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu penataan atau pengolahan dokumen 2. Mampu melakukan optimalisasi manajemen file 3. Mampu membuat surat resmi 4. Mampu membuat laporan keuangan 5. Mampu presentasi

		<p>6. Mampu menggunakan internet browser dan email</p> <p>7. Mampu membuat dan mengelola website</p> <p>8. Mampu membuat poster, browsur online</p>
8	IT –Preneurship	<p>1. Mampu memahami konsep kewirausahaan dan karakter seorang wirausaha</p> <p>2. Mampu mengidentifikasi sektor usaha yang potensial di wilayah masing-masing</p> <p>3. Mampu observasi potensi wilayah masing-masing</p> <p>4. Mampu mengembangkan ide produk/jasa untuk memberikan solusi terhadap permasalahan konsumen</p> <p>5. Mampu menuliskan ide produk/jasa untuk memberikan solusi terhadap permasalahan konsumen</p> <p>6. Mampu menentukan pentingnya nilai produk/jasa yang ditawarkan</p> <p>7. Mampu menentukan target pelanggan dan strategi Pemasaran</p> <p>8. Mampu memahami tentang biaya operasional dan biaya pengeluaran dalam suatu bisnis serta konsep bisnis canvas</p> <p>9. Mampu menerapkan aplikasi digital marketing dan</p>

		digital branding
9	Karya Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menentukan judul karya 2. Mampu menentukan permasalahan yang akan diselesaikan 3. Mampu menyusun proposal karya akhir 4. Mampu menyusun tahapan pengerjaan karya akhir 5. Mampu menyusun kebutuhan bahan dan peralatan yang dibutuhkan 6. Mampu mempresentasikan proposal karya akhir 7. Mampu mengerjakan karya akhir sampai tuntas 6. Mampu mempresentasikan hasil karya akhir

B. Kecakapan Hidup (life skill)

Adapun tujuan program prodistik berbasis kemitraan ini adalah untuk memberikan bekal kepada siswa-siswi di SMA Dhaha Paywatan agar tercipta generasi unggul dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi baik untuk bekerja setelah lulus atau meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Pengertian kecakapan hidup (*Life skill*)

Menurut *World Health Organization* (WHO) “*Life skills are abilities for adaptif and posiif behavior that enable individuals to deal efectively with the demands and challenges of everyday life*”. Life skill merupakan kemampuan

untuk berperilaku adaptif dan positif, yang membuat seseorang mampu menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif.¹³

Menurut Depdiknas kecakapan hidup (*Life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusisehingga dapat mengatasinya¹⁴

Menurut Ahmadi *Life skill* dapat diartikan kecakapan seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup secara arif dan kreatif. Kecakapan tersebut dapat digunakan secara arif untuk memahami diri sendiri, kepada Tuhan YME, menganalisis secara kritis fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong untuk menyelesaikan problem yang terjadi baik pada diri sendiri, maupun problem yang ada di masyarakat.¹⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan kecakapan hidup adalah sebuah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik akan nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya, dan menjadi manusia yang independen dalam kehidupannya¹⁶

Dengan memasukan *life skill* ke dalam dunia pendidikan diharapkan mampu memberikan terobosan bagi masyarakat untuk memberikan keterampilan yang praktis terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan ekonomi atau industri yang ada, terutama dengan pendidikan teknologi, informasi dan komunikasi melalui program kemitraan Prodistik

2. Tujuan pendidikan *life skill*

Tujuan umum dari *life skill* adalah mengfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia atau mengembangkan potensi yang ada

¹³ Jamal Ma'Mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 29

¹⁴ Depdiknas, 2003

¹⁵ Ahmadi, *Manajemen: Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 19

¹⁶ Ma'ruf., 29

pada diri manusia atau peserta didik sehingga siap untuk menjalani hidup serta tantangan masa yang akan datang

Sedangkan tujuan khusus dari *life skill* adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mereka cakap bekerja (cakap Hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari
- b. Merancang pendidikan dan pembelajaran yang fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan sekarang dan masa akan datang
- c. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan pasar
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dan masyarakat, sesuai prinsip manajemen berbasis sekolah demi mewujudkan budaya bernuansa persaingan teknologi informasi dan komunikasi¹⁷

Triling dan Fadel dalam Toto Nusantara menjelaskan tentang keterampilan yang dibutuhkan di era revolusi 4.0 meliputi sebagai berikut:

- a. *Life and career skill* (keterampilan hidup dan berkarir), yang mencakup:
 - 1) Fleksibilitas dan adaptifitas
 - 2) Inisiatif dan mengatur diri sendiri
 - 3) Interaksi sosial dan budaya
 - 4) Produktivitas dan akuntabilitas
 - 5) Kepemimpinan dan tanggung jawab
- b. *Learning and innovation skill* (keterampilan belajar dan inovasi), meliputi:
 - 1) Berfikir kritis dan mengatasi masalah
 - 2) Komunikasi dan kolaborasi
 - 3) Kreatifitas dan inovasi

¹⁷ Muhyi batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (jakarta: Ciputat Press, 2004), 95

c. *Information media and teknologi* (keterampilan teknologi dan media informasi, meliputi:

- 1) Literasi informasi
- 2) Literasi media
- 3) Literasi ICT (*Information and Communication Technology Literacy*)¹⁸

3. Ruang Lingkup *life skill*

Adapun ruang lingkup kecakapan hidup (*life skill*) meliputi aspek-aspek : kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan. aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam kecakapan berfikir, sedangkan keterampilan tercakup dalam kecakapan bertindak

4. Jenis kecakapan Hidup (*life skill*)

Kecakapan hidup (*life skill*) dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan hidup yang bersifat umum, meliputi: kecakapan personal (*Personal Skill*), kecakapan sosial (*social skill*). Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat khusus mencakup: kecakapan akademik, (*akademic skill*), dan kecakapan Vaksional (*Vactional skill*).¹⁹

Adapun kecakapan hidup yang di maksud peneliti disini ialah kecakapan hidup khusus, yang berhubungan dengan peningkatan skill anak dalam dunia teknologi, informasi dan komunikasi

Kecakapan hidup spesifik (*spesific skill*), yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup:

- a. Kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual

Kecakapan akademik disebut juga kemampuan berfikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan bentuk pengembangan dari berfikir rasional yang masih bersifat umum. Kecakapan ini lebih mengarah pada kegiatan yang

¹⁸ Ibid, 5

¹⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Eucation)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21

bersifat akademik/ keilmuan. Hal ini di dasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berfikir ilmiah.

Kecakapan akademik antara lain mencakup kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya dengan sesuatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesutau ide atau gagasan

Sebagai kecakapan hidup yang spesifik, kecakapan akademik sangat penting bagi prang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menitik beratkan pada kecakapan berfikir. Oleh sebab itu kecakapan akademik lebih cocok pada jenjang SMA, dan program akademik di Perguruan Tinggi, dimana mereka akan dan sudah menghadapi dunia kerja.²⁰

b. Kecakapan vaksioanal

Kecakapan vaksioanal adalah kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat. Kecakapan vaksional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni dunia pekerjaan yang lebih mengandalkan ketrampilan psikomor dari pada kecakapan berfikir ilmiah, namun juga perlu disadari bahwa kecakapan vaksional terpisah dengan kecakapan lainnya, namun kecakapan ini melebur dan menyatu yang akhirnya menjadi tindakan individu yang melibatkan aspek visik, mental, emosional, intelektual, dan spiritual.²¹

Kecakapan vaksional mempunyai dua bagian, yaitu vaksioanal dasar dan vaksional khusus yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan vaksional dasar, mencakup antara melakukan gerakan dasar, menggunakan alat sederhana (bagi yang menekuni pekerjaan manual), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Disamping itu, kecakapan vaksional dasar

²⁰Ibid, 30

²¹ Ibid., 31

mencakup aspek sikap taat asas, perisai, akurasi, dan tepat waktu yang megarah kepada perilaku produktif

Kecakapan vaksional khusus diperlukan bagi mereka yang menekuni pekerjaan yang sesuai dengan prinsip menghasilkan barang dan jasa.²² Pada dasarnya setiap kecakapan baik akademik maupun vaksional dan kecakapan lainnya hanyalah sebuah penekanan. Sebuah bidang pekerjaan yang menekankan ketrampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam waktu tertentu juga memerlukan kecakapan vaksioanl

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa hakikat pendidikan kecakapan hidup dalam sebuah lmbaga pendidikan berupaya meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang menjadikan siswa hidup mandiri dan siap menahadi tantangan dunia akan globalisasi dan modernisasi

5. Konsep Pendidikan *life skill*

Konsep dasar dari pendidikan *life skill* tidak terlepas dari tujuan pendidikan Nasional dan bagaimana upaya untuk mencapai tujuan tersebut yang secara Normatif telah tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²³

Berdasarkan tujuan tersebut maka, pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah berfungsi dan bertugas mempersiapkan peserta didik agar mampu

- a. Mengembangkan kehidupan sebagai pribadi
- b. Mengembangkan kehidupan untuk bermasyarakat

²² Depag, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2010), 10

²³ UU Sisdiknas, 2003

- c. Mengembangkan kehidupan untuk berbangsa
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi²⁴

Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menitik beratkan pada kecakapan atau keterampilan hidup untuk bekerja. Dalam pendekatan kurikulum tersebut, pengembangan *life skill* harus dipahami dalam konteks berikut:

- a. Kemampuan *life skill* apa yang relevan dipelajari anak di sekolah, atau kemampuan apa yang harus mereka kuasai setelah menyelesaikan satuan pendidikan tertentu
- b. Bahan belajar apa yang harus mereka pelajari sehingga ada jaminan bagi siswa bahwa dengan mempelajarinya mereka akan menguasai kemampuan tersebut
- c. Kegiatan dan pengalaman belajar seperti apa yang harus dilakukan dan kemampuan-kemampuan apa yang harus di kuasai
- d. Fasilitas, alat, dan sumber belajar yang bagaimana yang perlu disediakan untuk mendukung kemampuan yang ingin dicapai
- e. Bagaimana cara untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar menguasai kemampuan yang diharapkan²⁵

6. Ciri-ciri pendidikan *life skill*

Ada beberapa ciri-ciri dari pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut Depdiknas, sebagai berikut:

- a. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar
- b. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama
- c. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar usaha mandiri dan usaha bersama
- d. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vaksional, akademik, manajerial serta kewirausahaan

²⁴ Slamet PH, *OP. Cit*, 547

²⁵ Anwar, *Op, Cit*, 5

- e. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan hingga menghasilkan sebuah produk tertentu
- f. Terjadi proses interaksi saling belajar dari para ahli
- g. Terjadi proses penilaian kompetisi
- h. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja untuk membentuk usaha bersama

Apabila dihubungkan dengan sebuah pekerjaan tertentu, *life skill* dalam lingkup pendidikan nonformal ditujukan pada penguasaan *vaksioanal skill* yang intinya terletak pada penguasaan keterampilan secara kusus. Apabila dipahami dengan baik, maka dapat diartikan bahwa *life skill* dalam konteks kemampuan keterampilan tertentu secara khusus sesungguhnya dibutuhkan oleh setiap orang.²⁶

C. Kepercayaan diri (Self confidence)

1. Pengertian Kepercayaan Diri Dan Hubungannya dengan Manajemen Prodistik

kepercayaan diri (*Self confidence*) adalah salah satu aspek yang penting pada diri seseorang. Lauster dalam Usman menjelaskan kepercayaan diri sebagai suatu sikap dan keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam bertindak tidak cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi, memiliki dorongan prestasi serta dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri sendiri.²⁷ Terbentuknya sebuah kepercayaan diri adalah melalui proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya

maslow dalam kartono menjelaskan bahwa kepercayaan diri (*Self confidence*) merupakan sebuah modal dasar untuk pengembangan aktualis diri.

²⁶ Anwar, *OP. Cit*, 21

²⁷ Arie Prima Usman Kadi, Hubungan Kepercayaan Diri, dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman), *Ejournal Psikologi*, Vol: 04, No: 04, 2016, 463

Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sementara itu kurangnya kepercayaan diri akan menghambat perkembangan potensi diri.²⁸

Manurut Astuti dan Aswi, percaya diri dapat membuat individu untuk bertindak dan apabila individu tersebut bertindak atas dasar kepercayaan diri akan membuat individu tersebut dapat mengambil keputusan dan pilihan yang tepat, akurat efisien dan efektif²⁹ percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta mewujudkan inovasi-inovasi baru

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas dengan dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniyah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya, serta dapat mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan

Manajemen prodistik secara langsung tidak memiliki kaitan dengan kepercayaan diri (*self confidence*), tetapi secara tak langsung memberikan dampak terhadap kepercayaan diri siswa. Adanya manajemen prodistik yang baik dapat meningkatkan kecakapan hidup (*Life skill*) siswa, dan dari *Life skillyang* tinggi dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Maryam, dalam penelitiannya mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara *life skill* dengan kepercayaan diri siswa, dimana siswa yang memiliki *life skillyang* rendah cenderung memiliki kepercayaan rendah, dan siswa yang memiliki *life skill* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi³⁰.

²⁸Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000), 202

²⁹ Mastuti dan Aswi, *Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2008), 50

³⁰Maryam sabonati, The Relationship Between Life Skills and Self- Confidence Among Primary Students in Robat Karim City Iran, *European Onlin Journal of Natural And Social*, Vol: 04, No: 01, (2015), 1368

Berangkat dari penelitian di atas, peneliti menempatkan kepercayaan diri sebagai pembanding dan pengukur keberhasilan dari manajemen prodistik dalam penelitian ini

2. Macam-Macam Kepercayaan Diri

Angelis menjelaskan bahwa kepercayaan diri terbagi menjadi tiga macam, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional, dan spiritual.

- a. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang sederhana hingga tugas yang berat
- b. Kepercayaan diri emosional adalah sebuah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi
- c. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan positif dan dari itu kita menjadi punya makna³¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, yang akan kami jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Konsep diri.

Terbentuknya konsep diri pada diri seseorang diawali berkembangnya konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa rendah diri biasanya memiliki konsep diri negatif, sebaliknya orang yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif

³¹ Angelis B. D., *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 58

2) Harga diri

Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah bergaul dengan individu lain. Orang yang memiliki harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil.

3) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Penampilan fisik merupakan penyebab utama tinggi rendahnya kepercayaan diri seseorang

4) Pengalaman hidup

Pengalaman yang baik akan menyebabkan orang percaya diri, sedangkan pengalaman hidup negatif akan cenderung akan membuat kepercayaan diri seseorang menurun³²

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan.

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih atau rendahnya kepercayaan diri, sebaliknya individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung mandiri dan tidak bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan penuh rasa percaya diri dan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

2) Lingkungan dan pengalaman hidup

³² *Ibid*, 59

Lingkungan disini adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan luar individu cenderung akan menyebabkan kepercayaan positif, sedangkan kurangnya dukungan dari luar individu cenderung akan menyebabkan kurangnya kepercayaan diri³³

4. Ciri-Ciri Individu Percaya Diri

Menurut lauster orang yang mempunyai kepercayaan diri positif akan memiliki karakteristik sebagai berikut

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengetahui sungguh-sungguh akan apa yang dia lakukan
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri sendiri, harapan dan kemampuan dirinya
- c. Obyektif, yaitu memandah sebuah kesalahan atau sebuah sesuatu sesuai dengan kebenaran sebagaimana mestinya, bukan karena menurut kebenaran pribadi atau hanya menurut dirinya sendiri
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala bentuk konsekuensi yang telah dia perbuat
- e. Rasional dan realistis, yaitu sebuah analisa terhadap sebuah masalah maupun segala bentuk kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan kenyataan³⁴

³³ *Ibid*, 60

³⁴ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 12

